



ANALISIS ETIKA PROFESI LINGKUNGAN PRAKTIKUM TEKNIK INFORMATIKA UNIVERSITAS PALANGKA RAYA

Hariz Kurniawan¹, Depro Winoto^{2*}, Cyaramani³, Jadianan Parhusip⁴

¹ Universitas Palangka Raya/Teknik Informatika

Palangka Raya, harizjedir@gmail.com

² Universitas Palangka Raya/Teknik Informatika

Palangka Raya, deprowinoto3690@mhs.eng.upr.ac.id

³ Universitas Palangka Raya/Teknik Informatika

Palangka Raya, cyaramani818@gmail.com

⁴ Universitas Palangka Raya/Teknik Informatika

Palangka Raya, parhusip.jadianan@it.upr.ac.id

* Korespondensi

ARTICLE INFO

Article history:

Received 19 Oktober 2024

Received in revised form 24 Oktober 2024

Accepted 8 Desember 2024

Available online 16 Desember 2024

ABSTRACT

This study aims to explore the implementation of professional ethics in the Informatics Engineering practicum at Universitas Palangka Raya. A descriptive qualitative approach with a case study design was employed, involving interviews, observations, and an analysis of practicum guidelines. The findings indicate that while students have a basic understanding of professional ethics, such as responsibility toward users and data integrity, their deeper understanding of applying ethics within the practicum context remains limited. Supervision of ethics implementation presents a significant challenge, with violations such as tardiness and dishonesty in reporting observed. However, group discussions on ethical challenges indicate positive efforts to raise ethical awareness among students. This study recommends strengthening the socialization of professional ethics throughout the education process, enhancing supervision, and updating practicum guidelines by incorporating ethical decision-making simulations in various practicum scenarios.

Keywords: *professional ethics, practicum, information technology, discipline, integrity, supervision.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan etika profesi dalam praktikum Teknik Informatika di Universitas Palangka Raya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus, yang melibatkan wawancara, observasi, dan analisis terhadap dokumen pedoman praktikum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa praktikan memiliki pemahaman dasar tentang etika profesi, seperti tanggung jawab terhadap pengguna dan integritas data,

Received Oktober 19, 2024; Accepted Desember 8, 2024; Available online Desember 16, 2024

pemahaman mereka mengenai penerapan etika dalam konteks praktikum masih terbatas. Pengawasan terhadap penerapan etika profesi menjadi tantangan yang signifikan, dengan ditemukan beberapa pelanggaran, seperti keterlambatan dan ketidakjujuran dalam pelaporan. Namun, diskusi kelompok yang membahas tantangan etika dalam dunia profesional memberikan gambaran adanya upaya positif untuk meningkatkan kesadaran etika di kalangan mahasiswa. Penelitian ini merekomendasikan untuk memperkuat sosialisasi etika profesi sepanjang pendidikan, meningkatkan pengawasan, serta memperbarui pedoman praktikum dengan menambahkan elemen simulasi pengambilan keputusan etis dalam berbagai situasi praktikum.

Kata Kunci: etika profesi, praktikum, teknologi informasi, disiplin, integritas, pengawasan.

1. PENDAHULUAN

Etika profesi dalam bidang teknologi informasi memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk profesionalitas yang kompeten di era digital. Seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi, para profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai keterampilan teknis yang canggih, tetapi juga untuk membuat keputusan yang berlandaskan pada prinsip etika. Etika mencegah katastrofik dari keputusan yang bisa saja memiliki dampak yang mendalam, baik bagi individu, organisasi, maupun masyarakat secara keseluruhan. Dalam konteks perguruan tinggi, penerapan nilai-nilai etika menjadi tanggung jawab bersama antara dosen, mahasiswa, dan siapapun yang terlibat. Penerapan etika mampu mendorong dunia pendidikan untuk tidak hanya menguasai teori dan keterampilan, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya memiliki integritas dalam bidang yang diampu.

Sebagai lembaga pendidikan, universitas tentu memiliki peran strategis dalam membentuk karakter profesional dari seorang mahasiswa. Salah satu cara utama untuk mencapai hal ini adalah melalui program praktikum yang dirancang untuk memberikan pengalaman langsung di lapangan. Praktik ini tidak hanya bertujuan untuk mengasah kemampuan teknis mahasiswa, tetapi juga untuk memperkenalkan mereka pada dinamika dunia profesional yang memerlukan pengambilan keputusan yang etis. Untuk mendukung hal tersebut, pedoman praktikum yang jelas dan komprehensif tentu sangatlah diperlukan. Pedoman ini mencakup berbagai aturan dan standar yang harus diikuti oleh mahasiswa dan asisten praktikum, serta menekankan integrasi nilai-nilai etika profesi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, program praktikum tidak hanya menjadi ajang untuk belajar keterampilan teknis, tetapi juga untuk membentuk mahasiswa menjadi seseorang yang profesional dalam bertanggung jawab dan memiliki integritas.

Pada Universitas Palangka Raya, pedoman praktikum di jurusan Teknik Informatika mengatur berbagai aspek penting, termasuk kedisiplinan, kejujuran dalam pelaporan, keadilan dalam penilaian, dan profesionalisme dalam pelaksanaan praktikum. Dengan adanya pedoman yang jelas, mahasiswa diharapkan dapat menjalani praktikum dengan penuh tanggung jawab, menghargai nilai kejujuran dan keadilan, serta menunjukkan sikap profesional yang sesuai.

Namun, meskipun pedoman praktikum sudah dirancang dengan baik, penerapan nilai-nilai etika dalam praktik seringkali menghadapi tantangan. Salah satu tantangan utamanya adalah memastikan bahwa mahasiswa dan asisten praktikum benar-benar memahami dan juga mengimplementasikan prinsip etika profesi dalam setiap aspek praktik mereka. Pelanggaran terhadap aturan seperti keterlambatan, kecurangan, atau ketidakpatuhan terhadap tata tertib dapat menjadi indikasi ketidaksesuaian antara pedoman yang telah ditetapkan dengan praktik di lapangan. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi sejauh mana pedoman praktikum yang ada mendukung penerapan etika profesi, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian antara pedoman praktikum dan penerapan etika profesi dalam lingkungan praktikum Teknik Informatika di Universitas Palangka Raya; dengan menekankan fokus pada aspek kedisiplinan, kejujuran, keadilan, dan profesionalisme. Melalui wawancara dengan asisten praktikum dan mahasiswa praktikan, serta analisis terhadap pedoman yang berlaku, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana pedoman praktikum mendukung pembentukan karakter profesional mahasiswa dalam dunia teknologi informasi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Etika Profesi dalam Teknologi Informasi

Etika profesi dalam bidang ini mencakup seperangkat prinsip yang mengatur sikap profesional dalam melaksanakan tugas-tugas yang bersangkutan pada bidang tersebut. *Association for Computing Machinery*

dalam *Code of Ethics and Professional Conduct* mengidentifikasi empat prinsip utama dalam etika profesi, yakni: tanggung jawab terhadap pengguna, integritas dalam pengelolaan data, kepatihan terhadap hukum, serta menjaga kualitas dan kredibilitas pekerjaan yang dihasilkan [1]. Etika profesi ini menjadi penting karena mengingat teknologi informasi yang digunakan sehari-hari memiliki dampak yang luas, mulai dari keputusan pribadi hingga kebijakan yang mempengaruhi masyarakat secara keseluruhan.

Studi yang dilakukan oleh Rinaldy mencatat bahwa pengambilan keputusan dalam dunia teknologi informasi sering kali menghadapi dilema etika, seperti bagaimana menyeimbangkan antara kebutuhan bisnis dan perlindungan data pengguna. Salah satu isu penting dalam etika teknologi informasi adalah privasi data, di mana para profesional diharapkan untuk menjaga dan mengelola data dengan hati-hati, serta memastikan bahwa data tersebut tidak disalahgunakan atau jatuh ke tangan yang salah. Isu lainnya, seperti kejujuran dalam laporan teknis, keamanan perangkat lunak, dan pemrograman yang tidak merugikan kelompok tertentu juga menjadi bagian integral dari etika profesi pada bidang ini [2].

2.2 Penerapan Etika Profesi dalam Lingkup Pendidikan Teknologi Informasi

Penerapan etika profesi dalam lingkup pendidikan teknologi informasi tidak dapat dipandang sebelah mata, terutama dalam konteks praktikum. Praktikum adalah wadah bagi mahasiswa untuk tidak hanya mengasah keterampilan teknis, tetapi juga untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai etika yang menjadi dasar bagi keputusan profesional mereka di dunia kerja nantinya. Dzulkarnain menyoroti bahwa meskipun etika profesi sudah menjadi bagian dari kurikulum, masih banyak mahasiswa yang belum memiliki pemahaman yang memadai tentang penerapan etika dalam situasi nyata [3]. Oleh karena itu, studi oleh Rinaldy pernah mengusulkan agar pengajaran etika profesi dilakukan secara eksplisit dalam setiap modul atau praktikum, dengan memberikan ruang diskusi tentang tantangan etis yang sering dihadapi dalam lingkungan teknologi informasi [2].

2.3 Masalah dan Tantangan dalam Penerapan Etika Profesi

Meskipun pedoman etika sudah diterapkan dalam kurikulum dan praktikum, penerapannya di lapangan masih menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu masalah utama adalah kurangnya pengawasan yang memadai terhadap pelaksanaan pedoman etika. Penelitian yang dilakukan oleh Syabilla mengungkapkan bahwa pengawasan yang lemah dapat membuka peluang untuk terjadinya pelanggaran etika, seperti plagiarisme, ketidakjujuran dalam laporan, atau penyalahgunaan data dalam pengembangan perangkat lunak di dunia pendidikan [4]. Tantangan lainnya adalah kurangnya sosialisasi yang efektif mengenai pentingnya etika profesi. Banyak mahasiswa yang mungkin belum sepenuhnya menyadari dampak dari keputusan etis yang mereka buat, terutama terkait pengelolaan data dan perlindungan privasi.

Untuk mengatasi masalah ini, Syabilla juga mengusulkan agar pendidikan etika profesi diberikan secara lebih terstruktur dan lebih sering dibahas dalam diskusi praktikum. Penerapan etika profesi harus dilakukan dengan melibatkan mahasiswa secara aktif, sehingga mereka dapat lebih memahami dan mengaplikasikan prinsip etika dalam lingkungan belajar mereka [4].

2.4 Pedoman Etika dalam Praktikum

Pedoman etika yang jelas dalam praktikum sangat penting untuk memberikan kerangka kerja yang memadai bagi mahasiswa dan asisten praktikum. Pedoman ini mencakup berbagai aspek, termasuk kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, dan profesionalisme dalam melaksanakan tugas praktikum. Di Universitas Palangka Raya, misalnya, pedoman praktikum telah mencakup aturan ketat mengenai absensi, pelaporan yang jujur, serta pelaksanaan tugas yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Meskipun pedoman ini sudah cukup jelas, hasil wawancara dengan mahasiswa praktikan menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan dalam hal pengawasan yang ketat dan pemahaman yang mendalam mengenai penerapan etika profesi di lapangan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis penerapan etika profesi dalam lingkungan praktikum Teknik Informatika di Universitas Palangka Raya, dengan fokus pada kesesuaian pedoman praktikum yang ada, mencakup aspek kedisiplinan, kejujuran, keadilan, dan profesionalisme. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami pengalaman serta pandangan peserta secara mendalam. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini berfokus pada fenomena sosial dalam konteks praktikum, khususnya mengenai bagaimana etika profesi diterapkan dan dipahami oleh mahasiswa dan asisten praktikum.

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi kasus sebagai desain penelitian, yang bertujuan untuk menggali penerapan etika profesi secara mendalam di lingkungan praktikum Teknik Informatika. Studi kasus ini berfokus pada praktikum yang dilaksanakan pada jurusan tersebut, yang mencakup berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan analisis dokumen pedoman praktikum yang berlaku.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa praktikan dan asisten praktikum yang bertugas. Berdasarkan kelompoknya, sampel penelitian ini diambil dari dua kelompok utama yang mana penjelasannya sebagai berikut:

- a. Mahasiswa Praktikan: Mahasiswa yang sedang mengikuti praktikum pada semester berjalan, dengan jumlah sampel sebanyak 3 orang. Pemilihan sampel mahasiswa didasarkan pada pengalaman mereka dalam mengikuti praktikum.
- b. Asisten Praktikum: Asisten yang memiliki tanggung jawab langsung dalam pelaksanaan praktikum dan pengawasan penerapan etika profesi, dengan jumlah sampel sebanyak 2 orang. Sampel asisten praktikum dipilih berdasarkan peran mereka dalam memfasilitasi dan mengawasi pelaksanaan praktikum.

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yang mana memilih peserta berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti pengalaman langsung dalam praktikum dan keterlibatan dalam penerapan pedoman etika.

3.3. Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mahasiswa praktikan dan asisten praktikum untuk menggali pemahaman mereka tentang etika profesi di bidang teknologi informasi dan penerapannya dalam praktikum. Pertanyaan wawancara difokuskan pada pemahaman etika profesi, pengalaman mereka dalam menerapkan pedoman etika, serta tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, yang mana memberikan fleksibilitas untuk mendalami topik yang relevan dengan situasi yang dihadapi peserta.

b. Observasi Partisipatif

Peneliti akan melakukan observasi langsung selama praktikum berlangsung, untuk melihat bagaimana mahasiswa dan asisten praktikum berinteraksi dalam situasi nyata dan bagaimana pedoman etika diterapkan. Observasi difokuskan pada kepatuhan terhadap aturan praktikum, sikap profesionalisme, serta perilaku terkait etika profesi, seperti kejujuran dalam pelaporan, integritas data, dan pengelolaan privasi.

c. Analisis Dokumen

Dokumen yang dianalisis meliputi pedoman praktikum yang digunakan pada lingkungan Teknik Informatika, Universitas Palangka Raya. Pedoman ini mencakup aturan-aturan kedisiplinan, kewajiban penulisan laporan yang jujur, serta tata tertib yang mendukung etika profesi. Analisis dokumen bertujuan untuk menilai sejauh mana pedoman tersebut konsisten dengan prinsip-prinsip etika profesi yang seharusnya diterapkan di lapangan.

3.4. Instrumen Penelitian

a. Pedoman Wawancara

Instrumen ini disusun berdasarkan literatur yang membahas etika profesi dalam teknologi informasi [2][5]. Wawancara ini menggunakan pertanyaan terbuka untuk memberikan kebebasan kepada responden untuk mengungkapkan pengalaman mereka secara mendalam.

b. Lembar Observasi

Lembar observasi dirancang untuk mencatat perilaku dan interaksi yang relevan dengan penerapan etika profesi selama praktikum, dengan fokus pada aspek profesionalisme dan kepatuhan terhadap pedoman praktikum.

c. Dokumen Pedoman Praktikum

Dokumen ini digunakan sebagai sumber utama untuk menilai sejauh mana pedoman praktikum yang mencerminkan prinsip etika profesi yang berlaku.

3.5. Analisis Data

Data yang terkumpul dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola tematik yang muncul dalam data, yang berkaitan dengan penerapan etika profesi. Beberapa tema yang akan dianalisis termasuk kepatihan terhadap aturan, kejujuran dalam pelaporan, pengawasan etika, dan tantangan dalam penerapan etika. Proses analisis akan melibatkan *coding data* wawancara dan observasi untuk mengidentifikasi kategori-kategori yang relevan, sementara dokumen pedoman praktikum akan dianalisis untuk mengukur konsistensinya dengan nilai-nilai etika yang harus diterapkan di lapangan [6].

3.6. Keabsahan dan Keandalan Data

Untuk memastikan keabsahan dan keandalan data, penelitian ini akan menggunakan triangulasi data, yaitu dengan menggabungkan hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang penerapan etika profesi dalam praktikum. Selain itu, peneliti akan melakukan *member checking*, yakni meminta umpan balik dari responden mengenai hasil wawancara yang telah dilakukan untuk memastikan bahwa interpretasi data akurat dan mencerminkan pandangan mereka.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan etika profesi dalam praktikum Teknik Informatika di Universitas Palangka Raya. Data yang diperoleh melalui wawancara dengan mahasiswa dan asisten praktikum, observasi langsung selama praktikum, serta analisis dokumen pedoman praktikum telah memberikan gambaran yang jelas mengenai sejauh mana pedoman etika diterapkan dan tantangan yang dihadapi.

4.1. Hasil Temuan

a. Pemahaman Etika Profesi

Wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa praktikan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah memiliki pemahaman dasar mengenai etika profesi pada bidangnya. Sebagai contoh, Praktikan 1 menyatakan bahwa etika profesi dalam teknologi informasi meliputi tanggung jawab terhadap pengguna, integritas data, dan kepatuhan terhadap hukum serta regulasi yang berlaku. Hal ini sejalan dengan pandangan Rinaldy, yang menekankan bahwa etika profesi di teknologi informasi bertujuan untuk melindungi kepentingan pengguna dan masyarakat secara umum [2]. Meskipun demikian, beberapa mahasiswa mengungkapkan bahwa mereka merasa kurang mendapat pembekalan yang mendalam mengenai penerapan etika profesi dalam konteks praktikum. Pada Praktikan 2 misalnya, ia menyoroti pentingnya menjaga privasi data pengguna dan integritas dalam pelaporan tugas sebagai bagian integral dari etika profesi. Di sisi lainnya, wawancara terhadap asisten praktikum mengungkapkan bahwa meskipun mereka menyadari pentingnya etika profesi, tantangan besar akan tetap ada terutama dalam mengawasi penerapan etika secara konsisten di lapangan. Asisten Praktikum 1 mengungkapkan bahwa pengawasan terhadap penerapan etika sering kali tidak cukup ketat, yang mengakibatkan beberapa mahasiswa melanggar aturan praktikum, seperti keterlambatan atau ketidakjujuran dalam penulisan laporan.

b. Penerapan Etika Profesi dalam Praktikum

Observasi yang dilakukan selama praktikum menunjukkan bahwa penerapan etika profesi terlihat jelas dalam beberapa aspek, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan. Salah satu aspek yang paling mencolok adalah kepatuhan terhadap aturan. Mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti pedoman praktikum yang mencakup ketepatan waktu dan larangan plagiarisme. Seperti yang diungkapkan oleh Anna dan Rozaliyani, yang menyatakan bahwa kepatihan terhadap aturan etika profesi merupakan elemen dasar dalam pembentukan jiwa profesional yang bertanggung jawab [7]. Selain itu, diskusi kelompok yang berlangsung selama praktikum turut mendorong mahasiswa untuk mengidentifikasi dan membahas tantangan etika yang mungkin mereka hadapi dalam pekerjaan mereka di masa depan, sehingga memberikan kesempatan bagi mereka untuk memahami pentingnya pengambilan keputusan etis dalam konteks dunia nyata. Namun, meskipun ada upaya yang jelas untuk menerapkan etika profesi, tantangan yang masih ditemui adalah kurangnya pengawasan yang konsisten dan kurangnya sosialisasi mengenai pentingnya penerapan etika profesi. Praktikan 1 menyoroti bahwa meskipun pedoman etika sudah ada, banyak mahasiswa yang belum sepenuhnya memahami cara mengimplementasikan prinsip etika profesi dalam tugas praktikum mereka. Praktikan 2 juga mencatat bahwa meskipun suasana praktikum umumnya mendukung, keterlambatan dalam pelaksanaan praktikum akibat kesibukan lain, baik dari asisten praktikum maupun mahasiswa, kadang mengganggu pelaksanaan aturan yang ada.

c. Tantangan Penerapan Etika Profesi

Sebagaimana yang diungkapkan sebelumnya, penerapan etika profesi dalam praktikum Teknik Informatika di Universitas Palangka Raya menghadapi beberapa tantangan utama; berdasarkan hasil dan observasi, kurangnya sosialisasi tentang pentingnya etika profesi di kalangan mahasiswa serta pengawasan yang tidak ketat oleh asisten praktikum dan dosen menjadi tantangan yang signifikan. Biasanya mengarah pada pelanggaran aturan praktikum, seperti ketidakhadiran tanpa izin atau ketidakjujuran dalam pelaporan tugas. Wardani dalam penelitiannya juga mengemukakan bahwa salah satu tantangan terbesar dalam penerapan etika profesi adalah konsistensi dalam pelaksanaan prinsip etika, baik dalam pendidikan maupun di dunia kerja [8].

d. Pedoman Etika dalam Praktikum

Analisis terhadap dokumen pedoman praktikum menunjukkan bahwa pedoman ini sudah mencakup beberapa aturan yang mendukung penerapan etika profesi, seperti kewajiban untuk melaporkan tugas dengan jujur, pengawasan terhadap ketepatan waktu, dan larangan plagiarisme. Meskipun pedoman ini sudah cukup jelas, terdapat beberapa kesenjangan dalam hal penerapannya di lapangan, terutama terkait dengan pengawasan yang dilakukan oleh asisten praktikum dan pemahaman mahasiswa terhadap prinsip etika profesi secara lebih mendalam. Pedoman praktikum yang ada seharusnya juga mencakup pembekalan lebih lanjut mengenai dilema etika yang mungkin dihadapi oleh mahasiswa dalam dunia profesional, serta menyediakan simulasi yang dapat melatih mahasiswa dalam membuat keputusan etis [9].

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa meskipun ada upaya yang signifikan dalam menerapkan etika profesi dalam praktikum Teknik Informatika di Universitas Palangka Raya, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan terbesar adalah kurangnya pemahaman mendalam mengenai etika profesi di kalangan mahasiswa praktikan, yang mengarah pada penerapan prinsip-prinsip etika yang kurang konsisten. Ketidakjujuran dalam penulisan laporan dan keterlambatan dalam pelaksanaan praktikum adalah beberapa masalah yang sering dijumpai.

Pengamatan yang dilakukan oleh Dwi mengusulkan bahwa untuk mengatasi tantangan ini, penting bagi lembaga pendidikan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai etika profesi. Salah satunya adalah dengan melibatkan mahasiswa dalam diskusi aktif mengenai isu-isu etika yang nyata, serta mengintegrasikan pembelajaran etika profesi dalam setiap aspek praktikum [10]. Selain itu, pengawasan yang lebih ketat oleh asisten praktikum dan dosen juga sangat diperlukan untuk memastikan bahwa pedoman yang telah ditetapkan benar-benar diikuti dengan konsisten. Truaguliasi data yang digunakan dalam penelitian ini, melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen, membuktikan bahwa pendekatan ini efektif untuk memberikan gambaran yang lebih holistik mengenai penerapan etika profesi [9].

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan etika profesi dalam praktikum lingkungan Teknik Informatika di Universitas Palangka Raya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa praktikan memiliki pemahaman dasar mengenai etika profesi, seperti tanggung jawab terhadap pengguna dan integritas data, pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan prinsip-prinsip etika dalam konteks praktikum masih terbatas. Beberapa mahasiswa merasa bahwa mereka belum mendapatkan pembekalan yang cukup dalam mengimplementasikan nilai-nilai etika dalam kesehariannya, terutama terkait dengan kejujuran dan disiplin tepat waktu. Pengawasan terhadap penerapan etika juga menjadi kendala, dengan beberapa pelanggaran yang ditemukan, seperti keterlambatan dan pelanggaran integritas. Meskipun demikian, terdapat upaya positif seperti diskusi kelompok yang mengarah pada peningkatan kesadaran etika di kalangan mahasiswa.

Untuk memperbaiki situasi ini, disarankan untuk meningkatkan sosialisasi etika profesi secara berkelanjutan, tidak hanya di awal praktikum, tetapi sepanjang masa pendidikan. Dosen dan asisten praktikum dapat memberikan pelatihan yang lebih mendalam dan studi kasus nyata tentang dilema etika dalam dunia teknologi informasi. Selain itu, pengawasan yang lebih ketat perlunya diterapkan, dengan melibatkan asisten praktikum dalam penilaian yang lebih rinci mengenai penerapan etika. Pedoman praktikum juga harus disempurnakan dengan menambahkan elemen simulasi pengambilan keputusan etis dalam berbagai situasi praktikum, sehingga mahasiswa tidak hanya menguasai keterampilan teknis, tetapi juga dapat mengaplikasikan moral etika dalam melakukan profesinya. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam tentang dampak

pengawasan terhadap perilaku mahasiswa serta strategi inovatif dalam pendidikan etika profesi, seperti penggunaan simulasi berbasis teknologi atau kolaborasi dengan industri.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. Kartika, F. H. Barmawi, and N. Yuningsih, "VISA : Journal of Visions and Ideas Kepemimpinan Ideal di Era Milenial VISA : Journal of Visions and Ideas," *Visa*, vol. 4, no. 1, pp. 104–113, 2024.
- [2] S. Rinaldy, A. Amin, and A. Shalsabila, "Prinsip Etika Profesi Akuntan : Persepsi Mahasiswa," *Bongaya J. Res. Account.*, vol. 3, no. 2, pp. 106–114, 2020.
- [3] P. J. Pattiasina, M. I. Dzulkurnain, T. Martial, E. Nofarita, P. Usmany, and G. Sianipar, "Pengembangan Karakter Dan Etika Profesional Melalui Kurikulum Merdeka," *Communnity Dev. J.*, vol. 5, no. 1, pp. 633–640, 2024.
- [4] N. I. Syabilla and M. Muslimin, "Analisis Pengaruh Gender, Kecerdasan Emosional Dan Idealisme Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi," *J. Proaksi*, vol. 9, no. 2, pp. 188–203, 2022, doi: 10.32534/jpk.v9i2.2794.
- [5] S. Shantika and S. Wage, "Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Profesi Akuntan Pada Perguruan Tinggi Di Kota Batam," *Sci. J. J. Ilm. Mhs.*, vol. 5, no. 5, 2023, doi: 10.33884/scientiajournal.v5i5.7602.
- [6] S. R. Syah, E. G. Merdekawaty, and N. Syahrier, "Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan Dan Orientasi Etis Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Creative Accounting Pada Politeknik Lembaga Pendidikan Dan Pengembangan Profesi Indonesia Makassar," *J. Econ.*, vol. 2, no. 11, pp. 3456–3475, 2023, doi: 10.55681/economina.v2i11.983.
- [7] A. Rozaliyani *et al.*, "Bullying (Perundungan) di Lingkungan Pendidikan Kedokteran," *J. Etika Kedokt. Indones.*, vol. 3, no. 2, p. 56, 2019, doi: 10.26880/jeki.v3i2.36.
- [8] E. Wardani, D. Paramitha, A. M. Wowor, N. D. S. Mukti, G. Z. Shofa, and S. Saridawati, "Pelanggaran Etika Dalam Rekayasa Laporan Keuangan Pada PT. Dutasari Citra Laras," *J. Reg. Econ. Dev.*, vol. 1, no. 3, pp. 1–8, 2024, doi: 10.47134/jred.v1i3.234.
- [9] Farin Aprita, Savina Dwi Cahya, Anisa Yulianti, Nadia Nadia, Tri Gianti, and Saridawati Saridawati, "Analisis Pelanggaran Etika dan Kode Etik Profesi Akuntan Di Era Persaingan Yang Kompetitif," *Anggar. J. Publ. Ekon. dan Akunt.*, vol. 2, no. 2, pp. 183–191, 2024, doi: 10.61132/anggaran.v2i2.576.
- [10] S. A. Dwi Putri, T. M. Santika, A. N. Putri, Y. Nusema, and Saridawati, "Analisis Pelanggaran Etika Profesi Akuntan (Studi Kasus PT Antam Tbk)," *J. Bus. Halal Ind.*, vol. 1, no. 4, pp. 1–7, 2024, doi: 10.47134/jbhi.v1i4.241.